



Article Informations  
Corresponding Email:  
thufailhaa@gmail.com

Received: 06/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## **PERAN *THE JAPAN FOUNDATION* (TJF) TERHADAP HUBUNGAN KERJASAMA JEPANG – INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2022**

**Thufail Hakim**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Jepang dan Indonesia memiliki sejarah buruk di masa lampau yang mana meninggalkan bekas yang mendalam bagi Indonesia. Semenjak perang dunia dua selesai, Jepang mengalami kondisi keterpurukan ekonomi akibat dari kekalahannya dan juga Jepang menyandang reputasi buruk di Kawasan Asia, terutama di Indonesia. Maka dari itu Jepang menginisiasi pembentukan The Japan Foundation adalah untuk menjalankan kolaborasi internasional yang bukan hanya berfokus pada ekonomi dan politik semata, melainkan juga menitikberatkan pada kerja sama internasional dalam ranah kebudayaan. The Japan Foundation, sebagai organisasi yang berfokus pada promosi pertukaran budaya internasional, memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara melalui berbagai program budaya, pendidikan, dan penelitian. Melalui teori Liberalisme Institusional, konsep peran dan konsep soft power, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara komprehensif efektivitas peran TJF dalam membantu meningkatkan hubungan kerjasama Indonesia dan Jepang pada tahun 2020 - 2022. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peran TJF sebagai sarana kerjasama, wadah, mekanisme administratif dan saluran komunikasi.

**Kata Kunci :** TJF, Kerjasama, Indonesia, Jepang

### **Abstract**

*Japan and Indonesia have a bad history in the past which left a deep mark on Indonesia. Since the end of World War II, Japan has experienced an economic downturn due to its defeat and Japan also has a bad reputation in the Asian region, especially in Indonesia. Therefore, Japan initiated the establishment of The Japan Foundation to carry out international collaboration that not only focuses on economics and politics, but also emphasizes international cooperation in the cultural realm. The*

*Japan Foundation, as an organization that focuses on promoting international cultural exchange, has made a significant contribution to strengthening bilateral relations between the two countries through various cultural, educational and research programs. Through the theory of Institutional Liberalism, the concept of roles and the concept of soft power, this study aims to comprehensively describe and analyze the effectiveness of the role of TJJ in helping to improve cooperation between Indonesia and Japan in 2020 - 2022. The results of this study are the role of TJJ as a means of cooperation, a forum, an administrative mechanism and a communication channel.*

**Keyword :** Role, National Interest, RCEP

## **PENDAHULUAN**

Hubungan Internasional merupakan suatu bidang studi yang di dalamnya mempelajari tentang interaksi antara negara-negara, organisasi internasional, dan aktor non-negara lainnya. Studi Hubungan Internasional dewasa ini mengalami banyak perubahan, yang mana pada awalnya hanya mempelajari seputaran masalah konflik, perang, keamanan dan solusi untuk mencapai perdamaian, namun kini telah terjadi banyak perkembangan. Topik – topik yang dibahas dalam Hubungan Internasional sangat luas dan bervariasi, namun dalam penelitian ini topik yang akan dibahas berfokus kepada kerja sama internasional serta menganalisis peran dan fungsi dari suatu organisasi internasional.

The Japan Foundation merupakan lembaga internasional yang memiliki jaringan global yang menyebar di berbagai negara di seluruh dunia dari Jepang, Amerika, Asia dan Oseania, Eropa, Timur Tengah dan Afrika, hingga mencapai total 26 kantor di luar negeri di 25 negara. Pada tahun 1974 TJJ Jakarta didirikan sebagai cabang dari *The Japan Foundation* di Indonesia. Sejak itu TJJ Jakarta bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan program – program untuk memperkenalkan seni dan budaya Jepang kepada masyarakat Indonesia dan berkontribusi pada pertukaran manusia antara orang Jepang dan Indonesia dengan mengadakan berbagai acara dan kegiatan.

*The Japan Foundation* memiliki tujuan untuk menjadi

penghubung antara Jepang dan Indonesia dalam hal kebudayaan dan informasi, menjalin kerja sama antar kedua negara maka akan menciptakan keselarasan dan menghindari kesalahpahaman yang perlu diluruskan, serta memperbaiki citra buruk di masa lalu. Hal ini dapat mengundang ketertarikan negara lain untuk menjalin kerjasama, dan juga berdampak pada masyarakat di tingkat internasional dalam memahami antar kebudayaan.

Saat ini Jepang merupakan negara dengan ekonomi yang sangat pesat walaupun memiliki sejarah yang sangat tragis. Jepang pernah hancur akibat dari kekalahannya di akhir PD II dan menyerah pada sekutu pada tahun 1945. Semenjak perang dunia dua selesai, Jepang mengalami kondisi keterpurukan ekonomi akibat dari kekalahannya dan juga Jepang menyandang reputasi buruk di Kawasan Asia, terutama di negara China dan Korea yang masih trauma terhadap masa lalu invasi Jepang hingga kini, maka dari itu Jepang mengambil langkah yang hati – hati untuk mengurangi ketegangan antara negara – negara tersebut.

Langkah yang digunakan oleh Jepang berupa pendekatan diplomasi dan negosiasi antar negara, yang dianggap sebagai langkah yang tepat untuk memperbaiki reputasi Jepang. Hal ini diungkapkan langsung oleh ketua delegasi Jepang, Takasaki Tatsunosuke yang menjadi ketua delegasi acara Konferensi Asia Afrika di kota Bandung, Indonesia pada tahun 1955, dimana delegasi Jepang menyatakan bahwa Jepang akan berusaha untuk meningkatkan kerja sama pada bidang sektor ekonomi dan kebudayaan di Kawasan Asia terutama di Indonesia. Kemudian pada tahun 1958, dilakukan penandatanganan hubungan diplomatik Jepang dan Indonesia yang memulai kerja sama di bidang budaya untuk menjalin hubungan diplomatik yang baik usai perang dunia dua.

Dengan keseriusan Jepang dalam kerja sama di bidang kebudayaan ini melalui terbentuknya TJF yang masih berjalan hingga saat ini, seiring dengan berjalannya waktu, TJF berubah memiliki beragam fungsi, tidak hanya pada kebudayaan namun juga beragam program. TJF memiliki empat area sasaran kegiatan, yaitu pertukaran kebudayaan, pendidikan Bahasa Jepang, pertukaran pelajar dan pengembangan studi. Selain itu kerja sama ini juga saling bertukar informasi guna menjalin kegiatan pertukaran.

Dalam kasus ini, diplomasi melalui bidang kebudayaan tergolong lebih efektif jika dibandingkan dengan cara militer yang memberikan kesan memaksakan kedamaian namun menekan beberapa pihak. Diplomasi kebudayaan juga dimaksud dengan diplomasi *non-state actors*, karena tujuan diplomasi ini adalah mencari minat masyarakat publik agar memberikan rasa simpatik dan kesan baik. Diplomasi jenis ini mengedepankan penggunaan kekuasaan lunak dalam mencapai kepentingan nasionalnya dalam perpolitikan internasional. TJF Jakarta adalah bentuk dari kerja sama diplomasi, merupakan perwakilan dari negara Jepang untuk mempererat hubungan diplomatik dan juga sebagai penghubung kerja sama antar negara.

Jepang mencapai hubungan bilateral yang erat dengan negara-negara lain melalui pertukaran kebudayaan. Melalui upaya diplomasi kebudayaan ini, Jepang berharap dapat memperkuat hubungan mereka di berbagai bidang, termasuk diplomasi, ekonomi, dan aspek kebudayaan. Interaksi budaya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk menghindari tindakan kekerasan dalam konflik serta menjadi peningkat kesadaran akan interdependensi antar bangsa dan negara.

Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional, dimana konsep kepentingan nasional begitu penting untuk

menjelaskan dan memahami perilaku internasional dan juga konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional merupakan hal yang sangat penting dan dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan luar negeri.

Konsep Kepentingan Nasional merupakan konsep yang digunakan secara luas dalam Hubungan Internasional dan juga sering diartikan sebagai tujuan yang hendak dicapai oleh negara dalam bidang militer, ekonomi, maupun budaya dengan tujuan tersebut menjadi acuan negara dalam berinteraksi dengan aktor lain. Selain itu juga, kepentingan nasional sering dijadikan tolak ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan peluang untuk diversifikasi produk di pasar tertentu, identifikasi perdagangan bilateral yang ada dan potensial dengan negara mitra manapun dan informasi mengenai tarif.

Dalam hal ini konsep kepentingan nasional dapat membantu peneliti menjelaskan apa saja kepentingan Jepang terhadap Indonesia melalui TJF dalam skema peningkatan hubungan kerjasama kedua negara tersebut. Peneliti menggunakan pandangan ahli yaitu Morgenthau yang dalam karyanya mengemukakan pendapat berkenaan dengan kepentingan nasional berupa, *“the concept of the nasional interest, then, contains two elements, one that is logically red and in that sense necessary, and one that is variable and determined by circumstances”*. Dua elemen dalam kepentingan nasional didasari pada pemenuhan sendiri atau kebutuhan dalam negeri itu sendiri dan kedua mempertimbangkan lingkungan strategis sekitarnya atau kondisi luar dari negaranya. Sehingga pemenuhan dalam negeri dapat dilakukan dengan cara mempertahankan kedaulatan wilayah negara, stabilitas politik dalam negeri, menjaga identitas budaya dari ancaman negara lain. Sedangkan yang dimaksud dalam mempertimbangkan

kondisi lingkungan strategis adalah dengan cara menciptakan perdamaian dunia melalui diplomasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran organisasi internasional. TJF sebagai organisasi internasional memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu mendongkrak kerja sama antara Indonesia dan Jepang terutama di bidang kebudayaan. Peran dari TJF membantu dalam mengurangi adanya dampak dari penjajahan Jepang terhadap Indonesia sebelumnya, sehingga TJF dapat diartikan sebagai organisasi yang mempererat hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang, melalui program – program kerjasama dengan negara yang bersangkutan.

Teori peran berpendapat bahwa tindakan politik adalah tindakan dalam menjalankan peran politik. Teori ini berasumsi bahwa Sebagian besar tindakan merupakan hasil dari tuntutan atau harapan atas peran yang dipenuhi oleh aktor politik. Orang yang memegang posisi tertentu diharapkan untuk bertindak dengan cara tertentu. Keberadaan organisasi internasional mencerminkan kebutuhan akan kerjasama manusia, cara mereka bekerja sama, dan cara mereka menemukan masalah yang muncul dari kerjasama tersebut.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut John W. Creswell (2016) dalam bukunya yang berjudul “*Research Design*” metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menjelaskan dan memahami makna oleh beberapa orang dan suatu kelompok yang mana hal ini dianggap bersumber dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan, penelitian kualitatif menurut Creswell akan melibatkan beberapa upaya penting, seperti mengumpulkan data yang berasal dari partisipan, menjelaskan dan menganalisis data dari tema khusus ke tema umum, serta menafsirkan dan menjelaskan

makna dari data yang diperoleh.

Metode ini digunakan untuk memahami makna dari data atau fenomena yang diteliti secara mendalam. Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisa agar dapat menghasilkan data yang menjelaskan dan menggambarkan bagaimana isu yang diteliti serta membuat kesimpulan dan saran untuk dapat disusun menjadi suatu pembahasan sehingga isu atau masalah yang diteliti dapat dipahami dengan menghubungkan teori dan konsep yang digunakan. Menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti berusaha agar dapat menemukan jawaban dari isu dan permasalahan yang diteliti tentang bagaimana peran *The Japan Foundation* Terhadap Kerjasama Indonesia – Jepang Pada Tahun 2020 hingga 2022.

## **PEMBAHASAN**

Fokus dunia internasional setiap harinya terus mengalami perubahan, permasalahan – permasalahan yang dihadapi setiap negara pun kian hari semakin kompleks dan meluas. Hubungan internasional kini tidak lagi hanya membahas isu – isu tradisional yang merujuk pada kajian militer, keamanan dan pertahanan pada sebuah masalah, melainkan juga membahas alternatif lain yaitu *Soft Power* seperti bagaimana Jepang menyelesaikan kegaduhan yang telah dilakukannya pada masa lalu. Setelah PD II, dimana Jepang menderita kekalahan, Jepang mengalami sebuah masalah dimana mereka tidak bisa lagi mengandalkan *Hard Power* di dalam kekuatan negaranya. Joseph Nye mendefinisikan *Soft Power* sebagai suatu tindakan untuk menginfluensi tindakan suatu pihak untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Salah satu cara Jepang untuk meningkatkan *Soft Power* adalah dengan mendirikan sebuah lembaga kebudayaan yang dikenal dengan nama *The Japan Foundation* pada bulan Oktober

1972 di Tokyo. Lembaga ini dibentuk oleh Jepang sebagai pusat pertukaran kebudayaan Jepang dan Negara Sekutu Jepang. TJF yang berada di Jakarta Indonesia didirikan pada tahun 1974. TJF mempunyai tugas untuk menyebarkan budaya Jepang di Indonesia. Untuk melakukan tugas ini, TJF telah melakukan banyak kegiatan seperti kegiatan rutin kunjungan anak sekolah ke kantor TJF Jakarta, pemutaran film Jepang, pameran berbagai kebudayaan Jepang seperti *Ikebana*, dan lomba pidato Bahasa Jepang.

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis peran TJF terhadap hubungan kerjasama Jepang dan Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022 berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh A.Leroy Bennet yaitu sebagai sarana kerja sama , sebagai wadah atau tempat, sebagai mekanisme administratif dan sebagai saluran komunikasi. Data yang diperoleh yaitu berupa data primer serta pandangan dari peneliti melalui data yang telah dianalisa dan disajikan sebelumnya sehingga dalam bab ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini secara detail.

Negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional dan lembaga internasional merupakan aktor pendukungnya, namun sebenarnya lembaga atau organisasi internasional sangat berperan penting sebagai sarana konkrit bagi suatu negara untuk menyebarkan isu atau masalah yang sedang dihadapinya dan menjadi sarana kerjasama dengan negara – negara lainnya. TJF berperan dengan melahirkan serta menjadi sarana kerjasama yang berkelanjutan bagi negara – negara anggotanya dalam bidang kebudayaan dan pendidikan, yang mana tentunya memberikan keuntungan bagi negara – negara yang terlibat. Pada jaman globalisasi ini, penggunaan kekuatan paksaan atau *Hard Power* bukanlah menjadi sesuatu yang dapat digunakan secara semena – mena untuk mencapai suatu kepentingan nasional suatu negara. Maka dari inilah negara mulai melihat *Soft Power* sebagai

alternatif dalam meningkatkan kekuatan Nasional dan menggapai Kepentingan Nasional mereka. TJF menjadi salah satu aktor non-negara yang berperan penting dalam membantu memperkenalkan budaya Jepang kepada masyarakat negara yang terlibat dan sebaliknya,memperkaya kedua budaya melalui interaksi yang saling menguntungkan. Melalui berbagai kerjasama yang dilahirkan dan diwadahi TJF,TJF berkomitmen penuh dalam membantu dan mendukung segala upaya negara – negara yang terlibat terutama Indonesia dalam mengembangkan hubungan kerjasama dengan Jepang.

Pada tahun 2022, *Indonesia Toray Science Foundation* (ITSF) mengundang para ahli ilmu pengetahuan,peneliti serta tenaga pendidik untuk turut berkontribusi memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia melalui program dana bantuan dan penghargaan ITSF 2022. TJF Indonesia dan ITSF berkolaborasi dalam mendukung penelitian dan inovasi di berbagai bidang, termasuk sains dan teknologi. Program ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas peneliti di Indonesia dan mendorong pengembangan solusi inovatif yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Melalui kerjasama ini, TJF dan ITSF berupaya memperluas jaringan kerjasama internasional, yang dapat membuka peluang bagi proyek – proyek penelitian dan budaya yang lebih besar di masa depan. TJF juga menyediakan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik di Indonesia guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan bahasa Jepang dan budaya Jepang. Yang mana ini sejalan dengan upaya ITSF untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui dukungan pendidikan yang lebih luas. Kerja sama yang terjalin antara dua lembaga ini bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral antara Jepang dan Indonesia.

Selain itu, TJF juga menjalin kerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek), kerjasama ini telah terjalin sejak tahun 2014 dan terus diperpanjang hingga saat ini. Kerjasama antara keduanya melibatkan beberapa sektor utama di Indonesia, seperti peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM melalui berbagai praktik dsan ilmu yang diperoleh dari TJF. Kerjasama ini juga melibatkan peningkatan kualitas belajar dan layanan pendidikan, dengan fokus pada pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Salah satu kegiatan TJF di Indonesia yang rutin dilaksanakan adalah pengiriman Mitra Nihongo (*Nihongo Partners*) yang merupakan relawan asal Jepang. Para relawan ini ditugaskan di sekolah menengah di Indonesia untuk membantu guru lokal bahasan Jepang dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Bagi peserta didik, program ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan semangat belajar tentang budaya dan bahasa Jepang secara langsung dari penutur jati.

Upaya TJF menyalurkan informasi dan mempromosikan misinya untuk mempromosikan dan memperkenalkan budaya Jepang ke seluruh dunia salah satunya melalui berbagai media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *official website*. Media sosial adalah sebuah media daring yang bertujuan agar dapat mempermudah untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi atau informasi yang dapat disalurkan dan bermanfaat, media sosial juga dapat mempercepat penyebaran informasi dan mempermudah masyarakat agar dapat menggali informasi tanpa dibatasi jarak dan waktu.<sup>50</sup> Setiap tahunnya TJF memberikan informasi terbaru tentang *report*, upaya, program, kerjasama dan hal lainnya yang berkaitan dengan kinerja TJF yang seiring berjalannya waktu semakin masyarakat luas beriringan dengan masifnya penyebaran informasi yang disalurkan oleh TJF melalui

media – media tersebut.

Pada media – media tersebut, *official website* merupakan media yang paling memuat banyak informasi mengenai kinerja TJF. *Official website* TJF setiap tahunnya mencantumkan artikel – artikel yang berisikan hasil kerjasama atau pelaksanaan program yang dimuat pada fitur “*Publications and Data*” yang dapat dilihat berdasarkan jenis isu dan tahunnya. Dalam fitur ini TJF menawarkan lebih dari 15.000 *items*, mulai dari alat dan platform data *real-time* hingga laporan utama, publikasi, lembar fakta, interaktif, dan lainnya. Pencarian dalam fitur ini dapat disaring berdasarkan jenis publikasi, pidato, siaran pers, cerita, pernyataan, acara, video, sorotan teknis, dan topik.

Artikel – artikel yang diunggah dan dapat diakses perbulan dan tahunnya ini dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi mengenai kinerja, kerjasama , maupun pelaksanaan program yang telah dilakukan TJF di Indonesia dan negara anggota lainnya. Pada *official website* nya, TJF juga memuat survei setiap tahunnya untuk menyalurkan informasi tentang keadaan terkini terkait program yang sedang berjalan. TJF juga aktif menyalurkan informasi dan salah satu bentuk dengan masyarakat melalui media sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Berbeda dengan *official website* nya, pada media sosial nya TJF mengunggah kilasan-kilasan kegiatan yang dilakukan, apa yang sedang *trending* berkaitan dengan isu lingkungan, *quotes*, peringatan hari-hari tertentu.

Dari beberapa gambaran yang telah disajikan, komunikasi merupakan sarana yang sangat penting bagi lembaga internasional seperti TJF agar dapat terus mendukung berbagai komitmen dalam mengenalkan budaya Jepang ke masyarakat internasional melalui berbagai aktivitas akademik, sosial, budaya, Bahasa dan Pendidikan. Media sosial juga dapat menjadi *branding* TJF terhadap masyarakat luas untuk menunjukkan

kinerja nya, maka dari itu TJJ terus berupaya memperluas jangkauan media sosial dan terus berupaya meningkatkan tampilan pada media sosial agar semakin menarik minat masyarakat, hal ini ditunjukkan sebagai saluran komunikasi dan informasi TJJ kepada khalayak luas.

Dari data dan analisis yang telah disajikan dan dikaji oleh peneliti dapat dilihat bahwa TJJ telah dapat berperan sesuai keempat indikator peran sesuai A. Leroy Bennet. TJJ telah berperan sebagai sarana kerjasama dengan menjalin kerjasama dengan *Indonesia Toray Science Foundation (ITSF)* dan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) , TJJ juga berperan sebagai wadah melalui *The Japan Foundation Grant*, sebagai mekanisme administratif dengan menjadi inisiator terhadap negara – negara yang bekerjasama, dan sebagai saluran komunikasi melalui jalinan komunikasi dengan berbagai *stakeholders* dan publikasi media TJJ seperti *facebook, twitter, dan official website*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa TJJ merupakan lembaga internasional yang telah berperan sesuai dengan empat indikator peran berdasarkan A. Leroy Bennet. TJJ telah berperan sebagai sarana kerjasama antara Indonesia baik dengan TJJ atau dengan negara, organisasi, dan *stakeholders* lainnya, sebagai wadah untuk membuat keputusan bersama, sebagai mekanisme administratif dengan mewujudkan keputusan bersama menjadi suatu tindakan yang nyata serta sebagai saluran komunikasi dalam membantu meningkatkan hubungan kerja sama antara Jepang dan Indonesia pada tahun 2020 – 2022. TJJ juga memiliki peranan yang besar dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang ditunjukkan melalui program – program yang dibuat serta kerja sama TJJ, Jepang dan

Indonesia.

Indonesia dan Jepang selaku negara dengan kebudayaan yang sangat beragam dan dilirik oleh mancanegara, tentunya membutuhkan upaya atau kerjasama untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek, yang mana hal ini membuat TJF dan Indonesia terus bersama – sama bergerak untuk menjadikan Indonesia dan Jepang sebagai negara yang memiliki hubungan bilateral yang kuat dalam kerjasama pendidikan, ekonomi, kebudayaan dan lain sebagainya. Dalam mencapai tujuan dan komitmennya, banyak aspek yang dipersiapkan oleh TJF, dimulai dari penelitian, perencanaan, eksekusi, pemantauan hingga kemudian *report* dan evaluasi dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam proses – proses tersebut, TJF sangat berperan aktif sebagai inisiator dalam mempromosikan kebudayaan Jepang di Indonesia, dan juga berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan cara pertukaran tenaga kerja pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

Anak Agung Banyu Prawita dan Yanyan Mochamad Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 35,

Baylis, Smith dan Owens. “ *The Globalization of World Politics*” (New York : Oxford University Press, 2005) hal. 24

Clive Archer, *International Organizations* (London : Allen & Unwin Ltd, 1983)  
68 – 69,

Cipto,Bambang. 2007. Hubungan Internasional di Asia Tenggara :Teropong Terhadap Dinamika, Realitas dan Masa Depan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data”, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010. Hal 11.

Haryanti, Pitri. 2013. All About Japan : Panduang lengkap & Informatif Tentang Jepang untuk Belajar, Bekerja & Berwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Iyul Yanti, “Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia Pada

Tahun 2003 – 2011” Hal 24.

Jhon W. Creswell “*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016. Hal 4-5.

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, dan Campuran*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

Khasan Ashari, *Kamus Hubungan Internasional* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2015) 307

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “Analisis data kualitatif”, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992. Hal 6.

Ricklefs, “*A History of Modern Indonesia since c.1200*” 2007

Robert H. Jackson dan Georg Sorensen, “*Introduction to International Relations : Theories and Approaches*” (New York : Oxford University Press, 2013) hal. 197

Rudy, T May. 2002. *Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung : Refika Aditama.

T. May Rudy, *Administrasi & Organisasi Internasional*, (Bandung : Refika Aditama, 2009) hal. 3

## **JURNAL**

Dicky Putralisindra : “Upaya Diplomasi Kerjasama Kebudayaan Indonesia dan Jepang Guna Meningkatkan Sektor Pariwisata”, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jhi/article/view/11287>

Gelar Nanggala W.S.P, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional*, <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DP/article/download/329/305>

*Hubungan Bilateral Indonesia dan Jepang*, [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35726/B AB%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=6](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35726/B%20II.pdf?isAllowed=y&sequence=6)

Japan Foundation. *Annual Report the Japan Foundation 2003*. Sumber : <http://www/jpf.go.jp/e/about/result/ar/2003/pdf/ar2003.pdf>

NIDS Publication Report. 2003. *East Asia Strategic Review 2003. The National Institute for Defense Studies Japan ISBN 4-7890-1138-0. Tokyo : the Japan Times Ltd*

Sukmara, Rina dan Yusy Widarahesty. 2011. *Perkembangan Diplomasi Luar Negeri Jepang di ASEAN Pasca Perang Dunia II : Studi Tentang Sejarah Diplomasi Jepang dari 1970-1997*. Prosiding Penelitian Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2011 dari Dosen Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

dan Dosen Universitas Al-Azhar Indonesia.

Safitri, R. M., "Indonesia – Japan Bilateral Relations : The Implementation of Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement On The Development and Acceptance of Indonesian Imigrant Workers To Japan in 2008–2015",

[http://repository.president.ac.id/bitstream/handle/123456789/463/016201400\\_135.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.president.ac.id/bitstream/handle/123456789/463/016201400_135.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Schlonsky, Maria Gabriella, "Penguatan Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia Tahun 2017 -2021.", <http://repository.uki.ac.id/8834/>

Seniwati, Munif Arif Ranti, Oktaviano Nandito Guntur, *Departement of International Relations, Hasanuddin University Makassar, Indonesia*, "Kerjasama Jepang dan Indonesia".

<https://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/14710/7265>

Shigeru, Y. (1961). *"The Yoshida memoirs: The story of Japan in crisis"* Hardcover - 1 Jan. 1961 (1st ed.). New Hampshire, united States: William Heinemann Ltd.